**JURNAL BIOTERDIDIK: WAHANA EKSPRESI ILMIAH**

**e-ISSN:** 2621-5594

**p-ISSN:**

2302-1276

**(*Journal of Bioterdidik: Scientific Expression Media*)**

**Vol. A No. B, Month Year, page. x-y**

<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JBT/>

doi: 10.23960/jbt.vx.ix.idarticle



**Hubungan Kecerdasan Intrapersonal Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Biologi**

**Nadhya Rahmawati1\*, Romy Faisal Mustofa2, Ryan Ardiansyah3**

Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi,

Jl. Siliwangi No. 24 Tasikmalaya, Indonesia

\**email:* [nadhyarahma071198@gmail.com](mailto:nadhyarahma071198@gmail.com)

*Received: Juli 17, 2023 Accepted: Month date, year Online Published: Month date, year*

***Abstract*: *The Correlation Of Intrapersonal Intelligence And Learning Motivation Towards Students' Learning Outcomes In Biology Subjects.*** *This research is a correlational study that aims to determine the correlation between intrapersonal intelligence and learning motivation on learning outcomes. The research sample was 55 students by saturated sampling technique. Data collection techniques used documentation and an intrapersonal intelligence questionnaire with 45 statement items and a learning motivation questionnaire with 32 statement items. Data were analyzed using statistical analysis of product moment correlation test, simple regression and multiple regression. The results of the study show that (1) there is a corellation between intrapersonal intelligence and learning outcomes with a correlation value of 0,351. (2) there is a correlation between learning motivation and learning outcomes with a correlation value of 0,400. (3) there is a correlation between intrapersonal intelligence and learning motivation on learning outcomes with a correlation value of 0,472. So it can be concluded that there is a positive correlation between intrapersonal intelligence and learning motivation on student learning outcomes.*

***Keywords*:** *learning outcomes, learning motivation, intrapersonal intelligence,*

Abstrak: **Hubungan Kecerdasan Intrapersonal dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Biologi**. Penelitian ini merupakan korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kecerdasan intrapersonal dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran biologi. Sampel penelitian sebanyak 55 peserta didik secara teknik sampel jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan angket kecerdasan intrapersonal dengan 45 item pernyataan dan angket motivasi belajar dengan 32 item pernyataan. Data dianalisis dengan menggunakan analisis statistik uji korelasi product moment, regresi sederhana dan regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat hubungan antara kecerdasan intrapersonal dengan hasil belajar dengan nilai korelasi sebesar 0,351. (2) terdapat korelasi antara motivasi belajar dengan hasil belajar dengan nilai korelasi sebesar 0,400. (3) terdapat hubungan antara kecerdasan intrapersonal dan motivasi belajar terhadap hasil belajar dengan nilai korelasi sebesar 0,472. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan intrapersonal dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.

**Kata kunci**: hasil belajar, motivasi belajar, kecerdasan intrapersonal

**PENDAHULUAN**

Tujuan akhir dalam sebuah proses belajar adalah tercapainya hasil belajar yang maksimal. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan peserta didik sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya (Purwanto, 2002). Hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu yang berasal dari dalam diri siswa (intern) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (ekstern). Adapun faktor-faktor intern antara lain intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan. (Saputra, *et. al.,* 2018). Hasil belajar sendiri dipengaruhi oleh sesuatu yang berasal dari dalam diri siswa yaitu perasaan dan emosi. Oleh karena itu, siswa harus memiliki suatu kemampuan yang bisa membantunya mengenali perasaan dan emosi yang sedang mereka alami salah satunya dengan kecerdasan intrapersonal.

Kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan seseorang dalam memahami diri sendiri dan bertindak berdasarkan pemahaman tersebut. Kecerdasan ini meliputi kemampuan memahami diri yang akurat (kekuatan dan keterbatasan diri), kesadaran akan suasana hati, maksud, motivasi, keinginan, serta kemampuan berdisiplin diri, memahami dan menghargai diri (Riyanto, 2012). Dengan adanya kecerdasan intrapersonal ini peserta didik dapat memahami diri sendiri dengan mengenali kelemahan dan kelebihan yang ada dalam diri individu. Menurut Kurniawan (dalam Campbell, 2004) menyatakan bahwa apabila peserta didik memiliki kecerdasan intrapersonal akan berusaha mengaktualisasi diri. Oleh sebab itu, diperlukan adanya kecerdasan intrapersonal dalam diri peserta didik, sehingga mereka dapat mengenali perasaan dan emosi yang sedang mereka alami dan dapat mengekspresikan dengan tepat.

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada salah satu guru mata pelajaran biologi kelas X MIPA di MAN 2 Kota Tasikmalaya, bertanya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kecerdasan intrapersonal, motivasi belajar dan hasil belajar di sekolah. Untuk hasil belajar sendiri pada mata pelajaran biologi peserta didik rata-rata sudah baik, namun ada beberapa peserta didik yang masih memiliki nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dalam hal-hal yang berkaitan dengan karakteristik kecerdasan intrapersonal yaitu dapat bekerja mandiri, dalam hal ini peserta didik seharusnya jika sedang mengerjakan soal ujian tidak saling menyontek, hal menyontek tersebut terlihat dari kemandiriannya yang masih kurang ketika dalam mengerjakan soal. Karakteristik lainnya, yaitu dapat mengaktualisasi diri, dalam hal ini peserta didik seharusnya mempunyai rasa berani jika guru meminta peserta didik untuk maju ke depan secara sukarela namun kenyataannya peserta didik masih merasa enggan dan bahkan takut untuk maju, peserta didik akan maju apabila hanya ditunjuk oleh guru. Seharusnya, jika peserta didik memiliki kecerdasan intrapersonal yang baik, akan lebih berani maju tanpa harus diminta oleh guru sebagai bentuk dalam mengaktualisasi diri. Hal-hal tersebut merupakan hal yang bertentangan dengan karakteristik dalam kecerdasan intrapersonal.

Kurang maksimalnya hasil belajar ini bisa disebabkan oleh kecerdasan intrapersonal yang rendah, hal ini sejalan dengan Lwin (2008) yang menyatakan bahwa kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan untuk memahami diri sendiri dan bertanggung jawab atas kehidupannya sendiri. Sejalan dengan hal ini, orang-orang yang memiliki kecerdasan intrapersonal yang tinggi cenderung pemikir yang tercermin dari apa yang mereka lakukan dan terus-menerus membuat penilaian pada diri sendiri.

Selain kecerdasan intrapersonal, menurut pendapat Palittin (dalam Sardiman, 2014) menyatakan bahwa keberhasilan seseorang dalam proses pembelajaran, bergantung pada diri sendiri dan juga dari lingkungan. Keinginan yang besar dari dalam diri sendiri untuk berhasil akan membuat seseorang semakin giat dalam belajar. Keinginan inilah yang disebut sebagai motivasi. Motivasi belajar ini juga bisa menyebabkan rendahnya hasil belajar, hal ini sejalan dengan Muthmainnah (2019) yang menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan syarat mutlak dalam belajar, memegang peranan penting dalam memberikan gairah untuk semangat dalam belajar. Motivasi belajar tidak hanya menjadi pendorong untuk mencapai tujuan belajar, dimana terdapat pemahaman dan pengembangan dari belajar. Dengan motivasi belajar setiap peserta didik memotivasi dirinya untuk belajar bukan hanya untuk mengetahui tetapi lebih kepada memahami hasil dari pembelajaran tersebut. Motivasi yang dimiliki oleh peserta didik sangat menentukan tingkat keberhasilan atau gagalnya dalam proses belajar peserta didik tersebut. Seorang peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, akan mampu meraih keberhasilan baik dalam proses maupun hasil belajarnya. Sebaliknya, seorang peserta didik yang tidak mempunyai motivasi dalam belajarnya tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar, sehingga akan sangat sulit untuk berhasil baik dalam proses maupun hasil belajarnya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kecerdasan intrapersonal dengan hasil belajar biologi, motivasi belajar dengan hasil belajar biologi, serta kecerdasan intrapersonal dan motivasi belajar terhadap hasil belajar biologi. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat menjadi refrensi untuk penelitian selanjutnya, terutama bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar biologi yang optimal.

**METODE**

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Dimana metode ini digunakan untuk mencari hubungan beberapa variabel yang digunakan ke dalam koefisien korelasi dan signifikan secara statistik. Menurut Arikunto, Suharsimi (2013) “Penelitian korelasional yaitu penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa adanya suatu manipulasi data”.

Penelitian ini dilakukan di salah satu MAN Kota Tasikmalaya. Sasaran dari penelitian ini adalah kelas X MIPA Tahun Ajaran 2021/2022 dengan jumlah populasi sebanyak 2 kelas yang terdiri dari 61 peserta didik. Adapun jumlah sampel pada penelitian ini yaitu 2 kelas, terdiri atas 25 peserta didik di kelas X MIPA 1 dan 30 peserta didik di kelas X MIPA 2 dengan teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan teknik sampel jenuh.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu berupa angket dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu angket kecerdasan intrapersonal yang diadaptasi dari Linda Campbell (2004) dengan item valid sebanyak 45 pernyataan serta instrumen motivasi belajar yang diadaptasi dari Hsiao Lin Tuan (2015) dengan jumlah item valid sebanyak 32 pernyataan. Sebelum dilakukan pengambilan data terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen, uji validitas, serta uji reliabilitas. Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*. Pengambilan data didapat dengan penyebaran angket. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk menghipun dan memperoleh data yang bersumber dari dokumen penilaian guru mengenai hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi yang diambil dari skor PAS (Penilaian Akhir Semester) semester genap tahun ajaran 2021/2022. Teknik pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini yaitu uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas, uji linearitas, serta uji multikolinearitas kemudian uji hipotesis yang meliputi uji korelasi *pearson* serta uji regresi korelasi multivariat dengan menggunakan SPSS 24 *for windows.*

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil uji prasyarat analisis dengan menggunakan SPSS 24 *for windows* taraf signifikansi 5% yaitu variabel kecerdasan intrapersonal, motivasi belajar dan hasil belajar berasal dari data yang berdistribusi normal karena memiliki signifikansi > 0,05. Dilakukan juga uji linearitas dengan nilai signifikansi antara kecerdasan intrapersonal terhadap hasil belajar yaitu sebesar 0,391 dan motivasi belajar terhadap hasil belajar yaitu sebesar 0,868 yang berarti keduanya > 0,05 sehingga dapat dikatakan data bersifat linear. Selain itu, uji multikolinearitas dengan nilai *tolerance* antar variabel bebas yaitu 0,923 serta nilai VIF yang diperoleh yaitu sebesar 1,083. Hal ini menunjukkan bahwa antar variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas dikarenakan nilai *collinearity statistic* < 10,00. Setelah uji prasyarat analisis, selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Pengujian hipotesis pertama menggunakan uji korelasi bivariat dengan bantuan SPSS 24 *for windows* yang dapat dilihat dari Tabel 1.

Tabel 1. Uji Korelasi Bivariat Kecerdasan Intrapersonal Terhadap Hasil Belajar

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | | | | | *Change Statistics* | | | | |
| Model | R | R *Square* | *Adjus*  *ted* R *Square* | *Std. Error of the Estimate* | R *Square Change* | F *Square Change* | df1 | df2 | *Sig. F Change* |
| 1 | 0,351 | 0,123 | 0,107 | 2,204 | 0,123 | 7,445 | 1 | 53 | 0,009 |
| 1. *Predictors: (Constant),* Kecerdasan Intrapersonal | | | | | | | | | |
| 1. *Dependent Variabel* : Hasil Belajar | | | | | | | | | |

Berdasarkan Tabel 1 tercantum bahwa nilai signifikansi sebesar 0,009 < 0,005. Hal ini berarti tolak H0 artinya terdapat korelasi yang signifikan antara kecerdasan intrapersonal terhadap hasil belajar biologi. Koefisien korelasi (R) antara kecerdasan intrapersonal terhadap hasil belajar peserta didik adalah sebesar 0,351 yang berarti ada hubungan antar variabel yang termasuk ke dalam kategori rendah. Selain itu didapat juga nilai koefisien determinasi (R2) sebesar 0,123. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan intrapersonal memberika kontribusi sebesar 12,3% terhadap hasil belajar peserta didik sedangkan sisanya 87,7% ditentukan oleh variabel lainnya.

Melihat bahwa hubungan kecerdasan intrapersonal yang dimiliki peserta didik terhadap hasil belajar berada pada kategori rendah. Hal ini berarti peserta didik masih kurang dalam memiliki sifat mandiri, kurang percaya diri, kurang dalam menyadari tingkat emosinya, tidak memiliki motivasi dalam belajar dan tidak mampu merefleksikan diri. Kecerdasan intrapersonal merupakan kecerdasan yang bersumber dari dalam diri sendiri. Kecerdasan ini berfungsi untuk memahami akan diri sendiri baik berupa kelebihan maupun kekurangan yang ada pada diri sendiri. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Maitrianti, 2021) yang menjelaskan bahawa kecerdasan intrapersonal merupakan pemahaman terhadap diri sendiri dan kemampuan untuk bertindak berdasarkan pengetahuan seseorang. Kecerdasan ini mencakup kesadaran akan kekuatan dan kelemahan diri, kesadaran akan suasana hati, motivasi, temperamen dan keinginannya. Dalam hasil penelitian (Rochmahwati et al., 2018) yang menyatakan bahwa jika kecerdasan intrapersonal meningkat maka kecerdasan emosi juga semakin tinggi. Kecerdasan intrapersonal penting untuk mengembangkan pemahaman yang kuat mengenai diri yang membimbingnya kepada kestabilan emosi. Serta pada penelitian (Pasaribu et al., 2018) yang menjelasakan bahwa keberhasilan hasil belajar juga berhubungan dengan kecerdasan intrapersonal. Dengan adanya pengembangan dari kecerdasan intrapersonal sedini mungkin dapat membentuk karakter anak serta menanamkan nilai-nilai positif dalam dirinya seperti rasa percaya diri, berpikir mandiri, rasa empati yang besar dan memiliki konsep diri yang positif atas dirinya sendiri. Melalui kecerdasan intrapersonal, peserta didik akan mampu untuk mengembangkan pemahaman yang kuat mengenai diri yang membimbingnya kepada kestabilan emosi.

Pengujian hipotesis kedua menggunakan uji korelasi bivariat dengan SPSS 24 *for windows* yang ditujukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Uji Korelasi Bivariat Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | | | | | *Change Statistics* | | | | |
| Model | R | R *Square* | *Adjusted* R *Square* | *Std. Error of the Estimate* | R *Square Change* | F *Square Change* | df1 | df2 | *Sig. F Change* |
| 1 | 0,400 | 0,160 | 0,144 | 2,157 | 0,160 | 10,111 | 1 | 53 | 0,002 |
| 1. *Predictors: (Constant),* Motivasi Belajar | | | | | | | | | |
| 1. *Dependent Variabel* : Hasil Belajar | | | | | | | | | |

Berdasarkan Tabel 2 tercantum bahwa nilai signifikansi sebesar 0,002 < 0,005. Hal ini berarti tolak H0 artinya terdapat korelasi yang signifikan antara kecerdasan intrapersonal terhadap hasil belajar biologi. Koefisien korelasi (R) antara kecerdasan intrapersonal terhadap hasil belajar peserta didik adalah sebesar 0,400 yang berarti ada hubungan antar variabel yang termasuk ke dalam kategori rendah. Selain itu didapat juga nilai koefisien determinasi (R2) sebesar 0,160. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan intrapersonal memberika kontribusi sebesar 16% terhadap hasil belajar peserta didik sedangkan sisanya 84% ditentukan oleh variabel lainnya.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa hubungan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik termasuk dalam kategori sedang dan bersifat positif. Hasil tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, kurangnya motivasi belajar menjadi salah satu faktor penghambat dalam menentukan hasil belajar peserta didik. Hal ini di dukung dengan pendapat (Zamsir et al., 2015) bahwa seorang peserta didik yang mempunyai motivasi belajar akan mempelihatkan adanya minat, perhatian, ketekunan dalam belajar dan juga kepatuhan dalam dirinya serta selalu siap untuk belajar, sehingga peserta didik yang memiliki motivasi yang tinggi sangat memungkinkan memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Rizqi (2019) menjelaskan bahwa dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar. Sejalan dengan pendapat (Priyanto et al., 2020) motivasi tidak saja menjadi faktor yang menyebabkan munculnya kegiatan belajar, akan tetapi dapat menjadi faktor yang membuat kegiatan belajar menjadi lamcar dan hasil belajar meningkat. Namun tidak hanya pada peserta didik peran guru juga turut serta membantu untuk memotivasi peserta didik untuk belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian (Emda, 2018) dalam kegiatan belajar mengajar, guru juga dapat menyampaikan materi menggunakan media pembelajaran yang menarik supaya dapat menarik perhatian peserta didik agar suasana belajar tidak terasa membosankan. Dan juga sepatutnya bagi seorang pendidik untuk terus meningkatkan kompetensi dalam memotivasi belajar peserta didik sehingga mereka mampu meningkatkan hasil belajar. Untuk itu, baik pendidikmaupun peserta didik harus sama-sama berupaya untuk meningkatkan motivasi belajar agar mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

Maka berdasarkan hasil data yang diperoleh peneliti menujukkan bahwa motivasi belajar merupakan faktor internal yang memberikan kontribusi terhadap hasil belajar, karena dengan motivasi belajar yang baik, peserta didik juga akan memiliki daya penggerak dalam dirinya demi mencapai tujuan. Motivasi belajar memberikan dampak yang baik untuk proses pembelajaran, peserta didik akan mengikut proses pembelajaran tanpa merasa terbebani, dan bisa berperan aktif dan bersemangat ketika mengikuti pembelajaran. Dengan demikian motivasi belajar berhubungan positif terhadap hasil belajar peserta didik. Artinya motivasi belajar ini diperlukan untuk meningkatan hasil belajar peserta didik.

Selanjutnya pengujian hipotesis ketiga menggunakan uji regresi korelasi multivariat dengan bantuan SPSS 24 *for windows*  yang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Uji Regresi Korelasi Multivariat Kecerdasan Intrapersonal dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | | | | | *Change Statistics* | | | | |
| Model | R | R *Square* | *Adjusted* R *Square* | *Std. Error of the Estimate* | R *Square Change* | F *Square Change* | df1 | df2 | *Sig. F Change* |
| 1 | 0,472 | 0,223 | 0,193 | 2,095 | 0,223 | 7445 | 2 | 52 | 0,001 |
| 1. *Predictors: (Constant),* Motivasi Belajar, Kecerdasan Intrapersonal | | | | | | | | | |
| 1. *Dependent Variabel* : Hasil Belajar | | | | | | | | | |

Berdasarkan Tabel 3 tercantum bahwa nilai signifikansi sebesar 0,001 < 0,005. Hal ini berarti tolak H0 artinya terdapat korelasi yang signifikan antara kecerdasan intrapersonal terhadap hasil belajar biologi. Koefisien korelasi (R) antara kecerdasan intrapersonal terhadap hasil belajar peserta didik adalah sebesar 0,472 yang berarti ada hubungan antar variabel yang termasuk ke dalam kategori rendah. Selain itu didapat juga nilai koefisien determinasi (R2) sebesar 0,223. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan intrapersonal memberika kontribusi sebesar 22,3% terhadap hasil belajar peserta didik sedangkan sisanya 77,7% ditentukan oleh variabel lainnya. Lebih lanjut untuk mengetahui sumbangan efektif (SE) dan sumbangan relatif (SR) dari masing-masing variabel bebas ditunjukkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Perhitungan Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Variabel** | **SE (%)** | **SR (%)** |
| Kecerdasan Intrapersonal | 9,13% | 13,12% |
| Motivasi belajar | 41,0% | 59,0% |
| Total | 22,3% | 100% |

Pada Tabel 4 diketahui bahwa sumbangan efektif yang diberikan dari variabel bebas yaitu kecerdasan intrapersonalsebesar 9,13% dan motivasi belajar sebesar 13,12% sehingga SE total yang didapatkan sebesar 22,3%. Selain itu, sumbangan relatif (SR) yang diberikan dari kecerdasan intrapersonalsebesar 41,0% dan motivasi belajar sebesar 59,0% sehingga total SR adalah 100%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi belajarmemiliki sumbangan yang paling dominan terhadap hasil belajar peserta didik.

Adapun peneliti mengkategorikan variabel bebas berdasarkan indikatornya. Rata-rata skor pencapaian tiap indikator kecerdasan intrapersonal dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.

Gambar 1. Skor Rata-Rata Indikator Kecerdasan Intrapersonal

Indikator ke-1 (Sadar akan wilayah emosinya) merupakan indikator yang memiliki rata-rata skor paling tertinggi yaitu 3,66. Tingginya rata-rata pada indikator ini berarti tingginya sikap peserta didik dalam menghadapi emosinya, dalam hal ini peserta didik akan menyadari perasaan yang sedang terjadi dalam dirinya baik itu sedang merasa sedih maupun sedang merasa senang. Sejalan dengan pernyataan menurut (Maitrianti, 2021) menyatakan bahwa kesadaran emosi diri adalah kemampuan untuk mengenal dan memilah-milah perasaan, memahami hal yang sedang kita rasakan, dan mengetahui penyebab munculnya perasaan tersebut, serta pengaruh perilaku kita terhadap orang lain.

Sedangkan indikator yang memiliki skor rata-rata terendah adalah indikator ke-7 (mengatur secara kontinu pembelajaran dan perkembangan tujuan personalnya) yaitu sebesar 2,93. Hal ini berarti kurangnya sifat peserta didik dalam hal mengatur tujuan terutama dalam pembelajarannya. Padahal mengatur secara kontinu perkembangan personal merupakan hal penting untuk memudahkan dan mengetahui apa yang diinginkan atau dilakukan sehingga menjadi lebih baik. Sejalan dengan pendapat (Irwan, 2018) menjelaskan bahwa dengan kecerdasan intrapersonal sesorang peserta didik yang memiliki kemampuan mengatur secara kontinu pembelajaran dan perkembangan tujuan personalnya secara berkelanjutan akan memiliki target yang jelas.

Selanjutnya rata-rata skor pencapaian tiap indikator motivasi belajar dapat dilihat pada Gambar 2 berikut.

Gambar 2. Skor Rata-Rata Indikator Motivasi Belajar

Berdasarkan Gambar 2 tersebut menunjukkan bahwa indikator ke-2 sebesar merupakan indikator yang memiliki skor rata-rata paling tertinggi yaitu sebesar 3,02 berada pada indikator ke-2 (strategi pembelajaran aktif). Pada indikator ini mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif agar bisa mendominasi ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Syaparuddin et al., 2020) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran aktif merupakan strategi belajar mengajar yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dan untuk menuntut keterlibatan siswa agar proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Serta membutuhkan berbagai pendukung dalam proses belajar mengajar. Misalnya dari sifat siswa, guru, situasi belajar, program belajar dan dari sarana belajar.

Sedangkan indikator yang memiliki skor terendah sebesar 2,50 berada pada indikator ke-6 (belajar stimulasi lingkungan). Lingkungan belajar yang baik akan memengaruhi motivasi peserta didik dalam belajarnya. Sejalan dengan pernyataan (Noviati, 2019) menjelaskan bahwa lingkungan belajar diusahakan senyaman mungkin pada setiap sekolah, hal ini dapat membantu konsentrasi peserta didik lebih baik. Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan yang menantang dan merangsang peserta didik untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan serta mencapai tujuan yang diharapkan. Jadi lingkungan belajar ini merupakan suatu hal yang sangat penting dalam mendukung suatu proses pembelajaran supaya berjalan dengan efektif dan efisien.

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan data serta pengujian hipotesis, maka penulis menyimpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif antara kecerdasan intrapersonal dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik yang nilai signifikansinya sebesar 0,001 < 0,05 serta diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,472. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi kecerdasan intrapersonal dan motivasi belajar maka akan semakin tinggi pula hasil belajarnya.

**DAFTAR RUJUKAN**

Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Rineka Cipta.

Campbell, L. *et, al.,* (2007). *Metode Praktis Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences.* Jakarta: Intuisi Press.

Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, *5*(2), 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>

Irwan, F. R. (2018). *Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal Terhadap Prestasi Belajar Murid Kelas 5 Sd Inpres Mallengkeri Bertingkat 1 Kecematan Tamalate Kota Makassar*.

Lwin, M. (2008). *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan.* Jakarta: Indeks

Maitrianti, C. (2021). *Hubungan antara kecerdasan intrapersonal dengan kecerdasan emosional*. *11*(2), 291–305.

Noviati, R., Misdar, M., & Adib, H. S. (1970). Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Man 2 Palembang. *Jurnal PAI Raden Fatah*, *1*(1), 1–20. https://doi.org/10.19109/pairf.v1i1.3010

Palittin, I. D., Wolo, W., & Purwanty, R. (2019). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Fisika. MAGISTRA: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, 6(2), 101–109. <https://doi.org/10.35724/magistra.v6i2.1801>

Pasaribu, T. U. (2018). Hubungan Kecerdasan Intrapersonal Dan Interpersonal Dengan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas Xi Ips Di Sma Negeri 6 Kota Jambi. *Jurnal Uni*, 1–27. Retrieved from https://repository.unja.ac.id/4917/

Purwanto, Ngalim. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Rochmahwati, P., & Afifah, M. (2018). Korelasi Kecerdasan Interpersonal, Intrapersonal Dan Kecerdasan Emosi Siswa Kelas V Sd Muhammadiyah Ponorogo. *Muslim Heritage*, *3*(2), 239–262.

Rizqi, A. T., & Sumantri, M. (2019). Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, *3*(2), 145–154.

Sardiman. (2016). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.

Syaparuddin, S., Meldianus, M., & Elihami, E. (2020). Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pkn Peserta Didik. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *1*(1), 30–41. https://doi.org/10.33487/mgr.v1i1.326

Zamsir, Masi, L., & Fajrin, P. (2015). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMPN 1 Lawa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, *6*(2), 1–12.